TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3437

SEJARAH PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DAN DASAR PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

History and Foundations of Islamic Educational Psychology

Siti Rokhimah[1], Ade Saepudin[2], Rahmat Rahadi[3]
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
abumuhammadghozy@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 15, 2024	Jul 18, 2024	Jul 21, 2024	Jul 24, 2024

Abstract

Psychology as a science is currently influenced by Western scientific concepts. Islamic psychology examines the psychological phenomena of humans based on the sources of Islamic teachings, namely the Qur'an, Sunnah, and the thoughts of Muslim scholars and philosophers. This article discusses the history of Islamic educational psychology, which is divided into two periods, classical and modern, and explores the foundations of Islamic educational psychology. The classical period (7th to 13th century) features contributions from prominent figures such as Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina, Al-Ghazali, and Ibn Arabi. The modern period (19th century to present) includes significant contributions from figures like Muhammad Iqbal, Malik Badri, Abdul Hamid Abu Sulayman, and Syed Muhammad Naquib Al-Attas. The article also highlights the broad scope of Islamic psychology, covering various aspects of human life, and emphasizes its integration with modern scientific knowledge and Islamic values to address psychological issues.

Keywords: Psychology, Islam, Education, History, Islamic Educational Psychology

Abstrak: Psikologi sebagai ilmu pada saat ini masih diwarnai oleh konsep-konsep ilmiah dari Barat. Psikologi Islam mengkaji gejala-gejala kejiwaan manusia berdasarkan sumber-sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an, Sunnah, dan pemikiran para ulama dan filsuf Muslim. Artikel ini

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

membahas sejarah psikologi pendidikan Islam yang terbagi menjadi dua masa, yaitu klasik dan modern, serta dasar-dasar psikologi pendidikan Islam. Masa klasik (abad ke-7 hingga ke-13 Masehi) menampilkan kontribusi dari tokoh-tokoh terkemuka seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina, Al-Ghazali, dan Ibn Arabi. Masa modern (abad ke-19 hingga sekarang) mencakup kontribusi signifikan dari tokoh-tokoh seperti Muhammad Iqbal, Malik Badri, Abdul Hamid Abu Sulayman, dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Artikel ini juga menyoroti ruang lingkup luas psikologi Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia dan menekankan integrasinya dengan pengetahuan ilmiah modern serta nilai-nilai Islam untuk mengatasi masalah psikologis.

Kata Kunci: Psikologi, Islam, Pendidikan, Sejarah, Psikologi Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Psikologi dalam istilah lama disebut ilmu jiwa berasal dari bahasa Inggris "psychology," yang berarti ilmu jiwa. Psikologi Islam mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam dalam memahami dan menyelesaikan masalah-masalah psikologis yang dihadapi oleh umat manusia.

Psikologi sebagai ilmu pada saat ini masih diwarnai oleh konsep-konsep ilmiah dari Barat. Istilah ilmu itu sendiri dipergunakan untuk menerjemahkan kata sains yang bersifat empirik dan materialistik. Dalam Bahasa Arab, kata ilmu berarti pengetahuan baik yang empirik filosofis maupun pancaindra maupun berdasarkan ilham atau wahyu. Oleh karena itu, sains sering diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab dengan ilmu at-tajribah (Ilmu Eksperimental). Selain kata ilmu, masih banyak lagi istilah Bahasa Arab yang mempunyai pengertian atau setidak-tidaknya memiliki konotasi yang berbeda dengan terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia atau bahasa lain. Para ilmuan Muslim diharapkan berusaha terus mengembangkan ilmunya agar mampu menafsirkan konsep-konsep di dalam Alquran untuk dijadikan landasan pembahasan ilmiah.

Tinjauan Pustaka

Definisi Psikologi

Psikologi berasal dari kata "psyche" yang berarti jiwa dan "logos" yang berarti ilmu. Psikologi Islam adalah bidang ilmu yang mengkaji gejala-gejala kejiwaan manusia berdasarkan sumber-sumber ajaran Islam. Psikologi yang dalam istilah lama disebut ilmu jiwa itu berasal dari kata bahasa Inggris "psychology." Kata "psychology" merupakan dua akar kata yang bersumber dari bahasa Yunani yaitu: 1) psyche yang berarti jiwa; 2) logos yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi memang berarti ilmu jiwa. Karena beberapa alasan tertentu,

seperti timbulnya konotasi/arti lain yang menganggap psikologi sebagai ilmu yang langsung menyelidiki jiwa, sekurang-kurangnya selama dasawarsa terakhir ini istilah ilmu jiwa sudah sangat jarang dipakai orang. Kini berbagai kalangan profesional, baik yang berkecimpung dalam dunia pendidikan maupun dalam dunia-dunia profesi lainnya yang menggunakan layanan "jasa kejiwaan" lebih terbiasa menyebut psikologi daripada ilmu jiwa. Membatasi arti psikologi bagi siapa pun sulit bahkan mengenali ciri khasnya saja tidak mudah. Akibatnya tidak jarang seorang ahli yang pada suatu saat mendefinisikan psikologi sebagai "X" pada saat lain mengubahnya menjadi "Y".

Sejarah Psikologi Pendidikan Islam

Psikologi pendidikan Islam memiliki sejarah panjang yang dibagi menjadi dua masa: klasik (abad ke-7 hingga ke-13 M) dan modern (abad ke-19 hingga sekarang). Psikologi pada mulanya digunakan para ilmuwan dan para filosof untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam memahami akal pikiran dan tingkah laku aneka ragam makhluk hidup mulai yang primitif sampai yang paling modern. Namun ternyata tidak cocok lantaran menurut para ilmuwan dan filosof, psikologi memiliki batas-batas tertentu yang berada di luar kaidah keilmuan dan etika falsafi. Kaidah saintifik dan patokan etika filosofis ini tak dapat dibebankan begitu saja sebagai muatan psikologi (Reber, 1988). Tokoh-tokoh penting dalam masa klasik termasuk Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina, Al-Ghazali, dan Ibn Arabi. Pada masa modern, tokoh-tokoh seperti Muhammad Iqbal, Malik Badri, Abdul Hamid Abu Sulayman, dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas memberikan kontribusi besar.

Masa Klasik

Psikologi pendidikan Islam pada masa klasik dipengaruhi oleh pemikiran para filosof Muslim yang mengembangkan berbagai konsep psikologis. Beberapa tokoh yang berperan penting dalam perkembangan psikologi Islam pada masa ini adalah:

- **Al-Kindi (801-873 M):** Dikenal sebagai filsuf pertama dalam Islam. Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti "Risalah fi al-Nafs" (Treatise on the Soul), "Risalah fi Istiqlal al-Nafs" (Treatise on the Autonomy of the Soul), dan "Risalah fi al-Aql" (Treatise on the Intellect). Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti tabula rasa, nafsiyyah (psikis), fitrah (alam bawaan), dan ruh (jiwa).
- **Al-Farabi (870-950 M):** Dikenal sebagai filsuf kedua dalam Islam. Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti "Kitab al-Nafs" (Book of the Soul), "Kitab al-Aql wa al-Nafs" (Book of the Intellect and the Soul), dan "Kitab al-Huruf" (Book of Letters).

Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti nafs al-natiqah (jiwa berbicara), nafs al-hayawaniyyah (jiwa binatang), nafs al-nabatiyyah (jiwa tumbuhan), dan nafs al-jamadiyyah (jiwa benda mati).

- **Ibn Sina (980-1037 M):** Dikenal sebagai filsuf ketiga dalam Islam. Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti "Kitab al-Shifa'" (Book of Healing), "Kitab al-Najat" (Book of Salvation), dan "Kitab al-Isharat wa al-Tanbihat" (Book of Directives and Remarks). Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti nafs al-insaniyyah (jiwa manusia), nafs al-malakiyyah (jiwa malaikat), nafs al-hayulaniyyah (jiwa potensial), dan nafs al-fa'iliyyah (jiwa aktual).
- **Al-Ghazali (1058-1111 M):** Dikenal sebagai mujaddid (pembaharu) dalam Islam. Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti "Ihya' Ulum al-Din" (Revival of Religious Sciences), "Kimiya' al-Sa'adah" (Alchemy of Happiness), dan "Tahafut al-Falasifah" (Incoherence of the Philosophers). Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti qalb (hati), sirr (rahasia), ruh (roh), aql (akal), nafs (ego), dan khawatir (khayalan).
- **Ibn Arabi (1165-1240 M):** Dikenal sebagai syaikh al-akbar (guru besar) dalam tasawuf. Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti "Futuhat al-Makkiyyah" (Meccan Revelations), "Fusus al-Hikam" (Bezels of Wisdom), dan "Ruh al-Quds fi Munasahat al-Nafs" (Spirit of Holiness in Counseling the Soul). Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti wahdat al-wujud (kesatuan wujud), wahdat al-syuhud (kesatuan kesaksian), a'yan thabitah (prototipe abadi), dan barzakh (perantara).

Masa Modern

Pada masa modern (abad ke-19 hingga sekarang), unsur-unsur psikologi dalam ajaran Islam dikembangkan lebih lanjut dengan mengkritisi ilmu pengetahuan Barat. Beberapa tokoh yang berperan penting dalam perkembangan psikologi Islam pada masa ini adalah:

- **Muhammad Iqbal (1877-1938 M):** Dikenal sebagai penyair dan filsuf dari Pakistan. Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti "The Development of Metaphysics in Persia," "The Reconstruction of Religious Thought in Islam," dan "The Secrets of the Self." Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti khudi (diri), khirad (intelek), ishq (cinta), mard-i-mumin (manusia beriman), dan mard-i-kamil (manusia sempurna).

- **Malik Badri (1932-sekarang):** Dikenal sebagai bapak psikologi Islam kontemporer. Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti "The Dilemma of Muslim Psychologists," "Contemplation: An Islamic Psychospiritual Study," dan "The AIDS Crisis: A Natural Product of Modernity's Sexual Revolution." Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti taqwa (ketakwaan), tawakkul (pasrah), sabr (sabar), shukr (syukur), dan rida (ridha).
- **Abdul Hamid Abu Sulayman (1936-sekarang):** Dikenal sebagai salah satu pendiri International Institute of Islamic Thought (IIIT). Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti "Crisis in the Muslim Mind," "The Islamic Theory of International Relations: New Directions for Islamic Methodology and Thought," dan "Revitalizing Higher Education in the Muslim World: A Case Study of IIUM." Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti islamisasi ilmu pengetahuan, metodologi ilmiah Islami, dan integrasi antara wahyu dan akal.
- **Syed Muhammad Naquib Al-Attas (1931-sekarang):** Dikenal sebagai salah satu pendiri International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC). Ia menulis banyak karya tentang psikologi seperti "Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam," "Islam and Secularism," dan "The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education." Ia mengembangkan konsep-konsep psikologis seperti adab (etika), ta'dib (pendidikan), tarbiyah (pembinaan), dan ta'lim (pengajaran).

METODE

Artikel ini menggunakan metode tinjauan pustaka untuk mengkaji literatur yang relevan tentang sejarah dan dasar-dasar psikologi pendidikan Islam. Metode tinjauan pustaka ini mencakup pengumpulan, evaluasi, dan sintesis dari sumber-sumber sekunder yang meliputi buku, artikel jurnal, dan sumber online yang membahas psikologi pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikologi pendidikan dalam teori dan praktiknya mengamati gejala-gejala psikologis terhadap pendidikan dengan pendekatan Al-Qur'an. Pendidikan Islam mencakup berbagai

aspek kehidupan manusia dan bertujuan untuk membentuk manusia yang taat dan setia kepada Allah serta menjadi khalifah di dunia.

Dasar Psikologi Pendidikan Islam

Sumber dasar ilmu psikologi Islam adalah ilmu-ilmu yang dikembangkan bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang membahas semua sendi kehidupan. Pendidikan Islam di sini diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan, serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Jadi dalam pengertian ini, pendidikan Islam tidak dibatasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun pada lapangan pendidikan tertentu. Pendidikan Islam diartikan dalam ruang lingkup yang luas.

Adapun yang dimaksud bertanggung jawab dalam pengertian ini adalah orang tua. Sedangkan para guru atau pendidik lainnya adalah merupakan perpanjangan tangan para orang tua. Tepat tidaknya para guru atau pendidik yang dipilih oleh orang tua untuk mendidik anak mereka sepenuhnya menjadi tanggung jawab para orang tua. Maka pendidikan Islam meletakkan dasarnya pada rumah tangga. Seiring dengan tanggung jawab itu, maka para orang tua dan para guru dalam pendidikan Islam berfungsi dan berperan sebagai pembina, pembimbing, pengembang, serta pengarah potensi yang dimiliki anak agar mereka menjadi pengabdi Allah yang taat dan setia sesuai dengan hakikat penciptaan manusia (QS 51:56) dan juga dapat berfungsi sebagai khalifah Allah dalam kehidupan di dunia (QS 2:30). Selain itu, dalam pelaksanaannya aktivitas pendidikan diterapkan sejak usia bayi dalam buaian hingga ke akhir hayat seperti tuntunan Rasul Allah SAW.

Pendidikan Islam dalam konteks pengertian seperti yang dianjurkan Rasul Allah SAW. inilah yang dimaksud dengan pendidikan Islam dalam arti yang seutuhnya. Dalam kaitan ini, pendidikan Islam erat kaitannya dengan psikologi agama. Bahkan psikologi agama digunakan sebagai salah-satu pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Ada beberapa contoh mengenai bagaimana hubungan antara psikologi agama dan pendidikan Islam di awal-awal perkembangan agama ini.

Ruang Lingkup Psikologi Islam

Psikologi Islam memiliki ruang lingkup yang luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam ruang lingkup psikologi Islam adalah:

- **Psikologi Kepribadian Islami:** Mengkaji sifat-sifat, motivasi, dan perilaku manusia dari sudut pandang ajaran Islam. Beberapa topik yang dibahas dalam cabang ini adalah tipologi kepribadian, konflik batin, pertumbuhan diri, dan pengaruh lingkungan.
- **Psikologi Sosial Islami:** Mengkaji interaksi sosial manusia dari sudut pandang ajaran Islam. Beberapa topik yang dibahas dalam cabang ini adalah sikap, persepsi sosial, komunikasi kelompok, pengaruh sosial, dan perubahan sosial.
- **Psikologi Klinis Islami:** Mengkaji gangguan-gangguan mental manusia dari sudut pandang ajaran Islam. Beberapa topik yang dibahas dalam cabang ini adalah diagnosis, etiologi, terapi, pencegahan, dan rehabilitasi gangguan mental.

KESIMPULAN

Psikologi pendidikan dalam teori dan praktiknya adalah mengamati atau observasi terhadap gejala-gejala psikologis dalam pendidikan. Dalam hal ini, dilihat dari pendekatan Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna yang di dalamnya mengandung nilai-nilai yang sangat berharga bagi kehidupan dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an, dari sudut pandang psikologi pendidikan, terdapat proses pendidikan yang sistematik. Al-Qur'an adalah pedoman hidup, ia adalah petunjuk, ia adalah obat penawar penyakit yang berbahaya dari pada penyakit badan, ia penyejuk jiwa saat lara, ia penenang hati saat gelisah, dan ia adalah tuntunan kehidupan agar selamat dunia hingga ke akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Abu-Raiya, H., & Pargament, K. I. (2011). *Pengantar Psikologi Agama: Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Abdullah, A. (2010). *Psikologi Islami: Memahami Perilaku Manusia Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta: Gema Insani Press.

An-Nur. (n.d.). *Sejarah Psikologi Islam Klasik Hingga Modern*. Retrieved from https://an-nur.ac.id/sejarah-psikologi-islam-klasik-hingga-modern/

Anwar, M. (2015). *Dasar-Dasar Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Aziz, N. (2018). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Surabaya: Airlangga University Press.

Bhayuabbad. (n.d.). *Sejarah Perkembangan Psikologi Agama*. Retrieved from https://www.slideshare.net/bhayuabbad/sejarah-perkembangan-psikologi-agama

Badri, M. (2018). *Dilema Psikolog Muslim: Kritik Terhadap Psikologi Modern*. Jakarta: Pustaka Zahra.

Fakhroyy. (n.d.). *Psikologi dalam Pandangan Alquran*. Retrieved from https://fakhroyy.com/psikologi-dalam-pandangan-alquran/

Hasan, M. (2019). *Integrasi Sains dan Agama dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Lentera Hati.

Jannah, N. (2017). *Konsep Jiwa dalam Psikologi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.

Mahfud, C. (2014). *Psikologi Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. Semarang: Rasail Media Group.

Reber, A. S. (1988). *Dictionary of Psychology*.

Shihab, M. Q. (2007). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.

Susilo, E. (2016*). Psikologi Islam: Perspektif Sejarah dan Filosofis*. Yogyakarta: LKiS.